

# **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIAPER DERMATITIS DENGAN PROGRAM PENYULUHAN KESEHATAN DI POSYANDU MELATI DESA BRUMBUNG**

**Miftahul Jannah Kusumastuti \*)**, Dera Alfiyanti \*\*)

\*) *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

\*\*) *Dosen Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang*

## **ABSTRACT**

In average, there are 1 million of outpatients of babies and toddlers who suffer from abnormalities every year. More than 50% of them are 3-20 month old babies. The peak incident of this abnormalities is on 7-15 month old babies. One of researches conducted in England, there were 25% of 12.000 parents who discovered diaper rash on their 4 week old babies. It often happens to babies and toddlers who wear diapers. It usually happens to less than 3 year old children and mostly happen to 9-12 month old children. The number of diaper rash incidents happens in the age of 3-18 months old. The peak number is when babies are in the age of 6-9 months old. 50% of babies and toddlers have ever experienced diaper dermatitis with various clinical descriptions, starting with the light ones to the heavy ones. This research is designed using quasi experimental with pre test and post test. There are 44 respondents as sample in this research. They are collected using consecutive sampling technique. T dependent examination is used as statistic examination. The result of the research shows that there is a knowledge improvement of mothers in Diaper Dermatitis with health counseling program with p value of 0,01. The average number of mothers's knowledge before given health counseling is 31,91. While the average number of mothers' knowledge after given health counseling is 33,59. It is advised for the next researchers to conduct research about confounder variables, such as interests, experiences, cultures, environments, and information related with diaper dermatitis, and also mothers' attitudes in caring their children who have diaper dermatitis.

*Key Words* : *diaper dermatitis, mother's knowledge, health counseling*

*References* : 40 (2006-2016)

## **ABSTRAK**

Pasien bayi dan balita rawat jalan yang menderita kelainan ini berjumlah sekitar 1 juta anak setiap tahunnya. Lebih dari 50% pasien adalah bayi berusia 3-20 bulan, sedangkan insiden puncak kelainan ini adalah pada usia 7-15 bulan. Pada salah satu penelitian yang dilakukan di Inggris, ditemukan 25% dari 12.000 orang tua mendapati ruam popok pada bayi mereka yang berusia 4 minggu. Dan penyakit ini sering terjadi pada bayi dan balita yang menggunakan popok, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, dan paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan. Angka kejadian dermatitis pada usia 3-18 bulan, puncaknya pada usia 6-9 bulan yaitu 50% dari bayi dan anak pernah menderita dermatitis popok (diaper dermatitis) dengan berbagai gambaran klinis mulai dari yang ringan sampai berat. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 44 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *uji t dependent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis dengan program penyuluhan kesehatan dengan *p value* 0,01. Berdasarkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 31,91 sedangkan rata-rata pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 33,59. Rekomendasi penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor perancu yang lain seperti minat, pengalaman, kebudayaan, lingkungan sekitar, dan informasi yang berkaitan dengan diaper dermatitis serta perilaku ibu dalam merawat anak dengan diaper dermatitis.

*Kata Kunci* : Diaper dermatitis, pengetahuan ibu, penyuluhan kesehatan

*Daftar Pustaka* : 40 (2006-2016)

## PENDAHULUAN

Ruam popok atau *Diaper dermatitis* adalah inflamasi akut pada kulit yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh pemakaian popok (Wong, 1993:1044 dalam Nursalam, 2008. Hlm.104). Diaper dermatitis (ruam popok) terjadi di dalam area popok, yaitu di sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam. Pada kasus ringan, biasanya kulit tampak kemerahan namun pada kasus yang lebih berat terdapat rasa sakit. Terlihat pada sekitar perut, kemaluan, dan di dalam lipatan kulit paha dan pantat (Zaviera, 2015, hlm.49-hlm.50). Di Indonesia, penggunaan popok sekali pakai dimulai pada tahun 1980. Umumnya, dipakai bayi-bayi dari kalangan ekspatria atau orang yang meninggalkan negara asalnya dan pindah ke negara lain. Baru pada tahun 1990, penggunaannya meluas (Mukhti, 2012, ¶11).

Hingga kini pemakaian popok pada bayi dan balita merupakan cara yang paling praktis, efektif, dan higienis untuk menampung urine dan feses agar tidak menyebar pada saat buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB). Namun sesungguhnya, kulit bayi dan balita tidak siap untuk mengatasi keadaan yang timbul akibat kontak lama dengan urine dan feses yang disebabkan oleh pemakaian popok (Maryunani, 2010, hlm.292). Berdasarkan data dari MD (asisten professor spesialis anak Universitas Missouri) menyebutkan bahwa 10-20% diaper dermatitis dijumpai pada praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan (John Mersch, Kimberlia A, 2010).

Menurut Lokananta, MD (2004, dalam Maryunani, 2010, hlm 293), pasien bayi dan balita rawat jalan yang menderita

kelainan ini berjumlah sekitar 1 juta anak setiap tahunnya. Lebih dari 50% pasien adalah bayi berusia 3-20 bulan, sedangkan insiden puncak kelainan ini adalah pada usia 7-15 bulan. Pada salah satu penelitian yang dilakukan di Inggris, ditemukan 25% dari 12.000 orang tua mendapati ruam popok pada bayi mereka yang berusia 4 minggu. Dan menurut Boediardja, SA (2000, dalam Maryunani, 2010, hlm 293) mengemukakan bahwa penyakit ini sering terjadi pada bayi dan balita yang menggunakan popok, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, dan paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan. Sedangkan menurut Titi L, dkk (2006, dalam Maryunani, 2010, hlm.293) angka kejadian dermatitis pada usia 3-18 bulan, puncaknya pada usia 6-9 bulan yaitu 50% dari bayi dan anak pernah menderita dermatitis popok (*diaper dermatitis*) dengan berbagai gambaran klinis mulai dari yang ringan sampai berat. Selain itu menurut Zaviera, F (2015, hlm.49-hlm.50) penyebab yang sering terjadi dikarenakan terlalu lembab, luka atau gesekan, urine atau feses, Reaksi alergi bahan popok, terpapar bahan kimia (sabun atau deterjen) yang ada di dalam diaper, diare, riwayat alergi, infeksi bakteri, dan infeksi jamur. Yang menurut Soedarmo & Sumarwo (2008, hlm.2) yaitu infeksi jamur *Candida albicans*, karena jamur tumbuh subur di lingkungan yang lembab. Dikarenakan kulit yang kering dan bersifat melindungi tidak menutupi semua permukaan tubuh.

Penyebab lain ruam diapers, penyakit ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti faktor fisik, kimawi, enzimatik dan biogenik (kuman dalam urine dan feses), penyebab ruam *diapers* atau eksim popok terutama disebabkan oleh iritasi terhadap kulit yang tertutup popok dan oleh karena cara pemakaian popok yang tidak benar, seperti tidak segera mengganti popok setelah bayi dan anak buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). Penggunaan popok yang lama. *Disposable diapers* (sekali pakai buang atau sering

disebut juga pampers bayi) bahan yang digunakan dalam popok ini adalah bahan tenunan, tetapi bahan yang dilapisi lembaran yang tahan air dan lapisan dengan bahan penyerap, berbentuk popok kertas maupun plastik. Ruam diapers banyak ditemui pada bayi yang memakai disposable (kertas atau plastik) dari pada popok yang terbuat dari bahan katun, karena kontak yang terus menerus antara popok kertas dengan kulit bayi serta dengan urine dan feses, kontak bahan kimia yang terdapat dalam kandungan bahan popok itu sendiri, di udara panas bakteri dan jamur mudah berkembang biak pada bahan plastik atau kertas dari pada bahan katun sehingga menyebabkan eksim popok (Maryunani, 2010, hlm.293-294).

Hygiene yang kurang dapat memperparah dermatitis popok. Menurut Kyle & Susan (2016, hlm. 929) Dermatitis popok yang biasa jarang mengakibatkan ruam yang menonjol, melainkan mulai muncul sebagai ruam merah datar pada lipatan kulit yang cembung. Dermatitis popok dapat tampak merah dan mengkilat serta dapat juga memiliki papula. Jika tidak ditangani, dermatitis popok dapat semakin meluas atau parah.

Dapat disimpulkan gangguan tersebut sering terjadi akibat kurang terjaganya kebersihan bayi dan lingkungannya atau rendahnya pengetahuan orang tua mengenai diaper dermatitis atau ruam popok. Menurut Maulana (2009, hlm.13) Pengetahuan berharga untuk meningkatkan tingkah laku serta pengetahuan, dapat melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu media untuk mempromosikan kesehatan sehingga mampu memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri.

Dalam pendidikan kesehatan ibu memiliki peran utama dan penting, karena ibu melakukan sesuatu sesuai dengan peran, fungsi, dan berbagai hal (Siswanto, 2010, hlm.40). Karena peran ibu itu penting

menurut Siswanto (2010, hlm.42) penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini (bayi dan balita) perlu dilakukan. Penyuluhan bisa melalui sektor pendidikan atau sektor kesehatan. Orang tua perlu dibekali atau memiliki pengetahuan kesehatan karena orang tua (khususnya ibu) memiliki peran strategis dalam pendidikan informal maupun pola pengasuhan anak. Informasi yang tepat dapat membentuk sikap dan perilaku sehari-hari yang sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2014) menunjukkan ada hubungan pemakaian popok sekali pakai dengan terjadinya ruam popok pada bayi di Posyandu Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Hasil perhitungan bahwa sig tailed  $(0,000) < \alpha (0,5)$ . Sedangkan Aisyah, S (2015) menemukan ada hubungan pemakaian diapers dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 6 bulan – 1 tahun. Pemakaian diapers yang terlalu sering akan menyebabkan ruam popok karena akan menimbulkan berkembang biakan mikro organisme semakin banyak sehingga bidan setempat harus melakukan penyuluhan tentang pemakaian diapers. Setelah dilakukan uji koefisien kontingensi hasilnya  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan penelitian yang dilakukan oleh Helena (2014) menemukan ada pengaruh edukasi kesehatan perawatan diare terhadap kemampuan ibu dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok intervensi ( $p < 0,05$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian kajian tentang Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Dermatitis dengan Program Penyuluhan Kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain *quasi eksperimental* (Carmen G.Loisselle et al., 2010, dalam Swarjana, 2015, hlm.72). Pada rancangan ini dilakukan *pre test*, dan *post test* with one group.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak bayi & balita yang menggunakan popok (diaper) dengan atau tanpa ruam diaper. Jumlah balita pada penelitian ini sebanyak 44 orang di Posyandu Melati di Desa Brumbung pada tahun 2017. Teknik Sampling penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*. Mengingat populasinya adalah 44 responden, maka semua yang hadir ke posyandu dijadikan responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner, brosur, dan lembar balik. Berdasarkan uji t dependent data menunjukkan nilai *p value* 0,01 serta tingkat pengetahuan ibu sebelum penelitian didapatkan mean 31,91 dan tingkat pengetahuan ibu sesudah penelitian didapatkan mean 33,59.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, perubahan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Melati Desa Brumbung Tahun 2017 (n =44)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Umur		
Ibu kategori remaja akhir (17-25 tahun)	12	27,3
Ibu kategori dewasa awal (26-35 tahun)	24	54,5
Ibu kategori dewasa akhir (36-45 tahun)	8	18,2
Tingkat pendidikan ibu		

Pendidikan menengah SMA	29	65,9
Pendidikan tinggi		
DIII	4	9,1
S1	10	22,7
S2	1	2,3
Pekerjaan		
Wiraswasta	20	45,5
Pegawai Swasta	17	38,6
PNS	7	15,9
Perubahan tingkat pengetahuan ibu		
Meningkat	23	52,3
Tetap	16	36,4
Menurun	5	11,4

Berdasarkan tabel 4.1 berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah ibu dengan kategori dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 24 responden (54,5%), tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA dengan 29 responden (65,9%), selanjutnya pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta yaitu 20 responden (45,5%), dan perubahan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar meningkat yaitu 23 responden (52,3%) dan paling sedikit perubahan tingkat pengetahuan menurun sebanyak 5 responden (11,4%).

Tabel 4.2

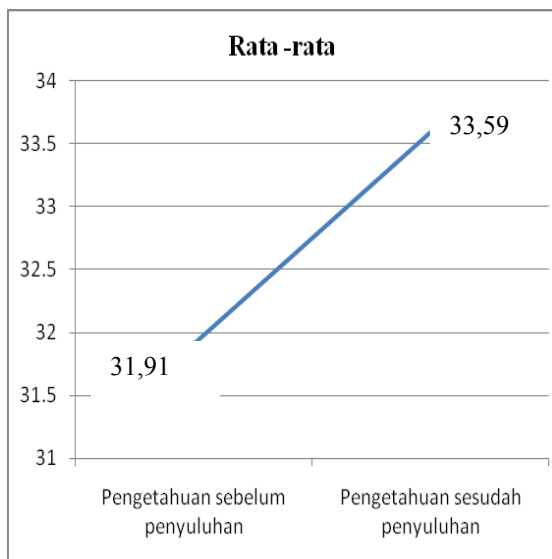
Tingkat pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis dengan program penyuluhan kesehatan sebelum penelitian dan tingkat pengetahuan ibu sesudah penelitian di Posyandu Melati Desa Brumbung Tahun 2017 (n=44)

Variabel	Mean	Median	<i>p value</i>	95%CI
Tingkat pengetahuan sebelum penelitian	31,91	31,00	0,01	30,87-32,95
Tingkat pengetahuan setelah penelitian	33,59	34,00		32,70-34,48

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki nilai rata-rata 31,91, nilai median 31,00, dan nilai 95%CI lower 30,87, upper 32,95 dan sesudah penyuluhan kesehatan memiliki rata-rata 33,59 nilai median 34,00, dan nilai 95%CI lower 32,70, upper 32,48. Hasil analisis uji t dengan nilai  $p$  value pada kedua variabel 0,01 yang berarti ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang diaper dermatitis dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang diaper dermatitis.

Gambar 4.1

Grafik rata-rata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan di Posyandu Melati Desa Brumbung Tahun 2017 (n=44)



Seperti pada gambar 4.1 rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Tabel 4.3

Hubungan umur, pendidikan, pekerjaan dengan perubahan tingkat pengetahuan di Posyandu Melati Desa Brumbung Tahun 2017 (n=44)

Variabel Independent	Variabel Dependent	$p$ value
Umur		0,06
Pendidikan	Tingkat pengetahuan	0,01
Pekerjaan		0,34

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai  $p$  value 0,06 ( $p$  value  $<0,05$ ) *Chi-Square* dari variabel independent umur dengan variabel dependent tingkat pengetahuan yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan responden. Selanjutnya untuk variabel dependent pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden yang didapatkan nilai  $p$  value 0,01 ( $p$  value  $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden. Lalu untuk pekerjaan diperoleh nilai  $p$  value 0,34 ( $p$  value  $<0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden.

#### Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai banyak kekurangan, yaitu: Peneliti tidak dapat mengendalikan semua faktor-faktor perancu seperti umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi dikarenakan terlalu luas cakupannya. Serta pada penelitian ini, pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis sudah meningkat namun peneliti belum mengobservasi perilaku ibu kepada anak dalam menangani ruam pada popok bayi dan balita.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis dengan

program penyuluhan kesehatan di Posyandu Melati Desa Brumbung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang diaper dermatitis rata-rata adalah 31,91.
2. Pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang diaper dermatitis rata-rata adalah 33,59.
3. Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis sebelum dan setelah diberikan program penyuluhan kesehatan dengan  $p$  value 0,01

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

- a. Saran Bagi Puskesmas  
Dapat dijadikan masukan untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis (ruam popok) sehingga pengetahuan ibu lebih meningkat.
- b. Saran Bagi Profesi Keperawatan  
Program penyuluhan kesehatan tentang diaper dermatitis agar dilaksanakan sesuai fungsinya terhadap aparat ibu yang memiliki anak bayi dan balita seperti di puskesmas, posyandu, di rumah-rumah warga dan dimanapun untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis guna mencegah dan mengurangi diaper dermatitis atau ruam popok yang ada di masyarakat.
- c. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor perancu yang lain seperti minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi yang berkaitan dengan diaper dermatitis yang menggunakan program penyuluhan kesehatan agar hasil penelitian selanjutnya lebih kompleks. Serta karena pengetahuan ibu sudah meningkat, diharapkan peneliti selanjutnya melihat atau mengamati perilaku ibu dalam menanganinya di rumah dan di balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). Hubungan pemakaian diapers dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 6 – 12 bulan. *Jurnal. journal.unisla.ac.id/pdf/19812016/d.%20dr.%20Siti.pdf*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017.
- Anindita, P. (2012). *Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6 – 35 bulan di kecamatan tembalang kota semarang*. Jurnal P Anindita - Diakses dari [Http://ejournals, 2012 - media.neliti.com](http://ejournals, 2012 - media.neliti.com). Diakses pada tanggal 15 Juni 2017.
- Depkes RI. (2009). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dewi, V.N.L. (2010). *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Hapsari. (2012). *Plus minus pemakaian diapers pada balita*. <http://artikelkesehatananak.com/plus-minus-pemakaian-diapers-pada->

- [balita.html](#). Diperoleh tanggal 26 desember 2016.
- Hastono, S.P.H. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada
- Helena, G.N. (2014). *Efektivitas edukasi kesehatan perawatan diare terhadap kemampuan ibu dalam merawat area perianal anak balita dengan diare*. Jurnal [lp3m.thamrin.ac.id/upload/4.%20HELENA%206-14.pdf](http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/4.%20HELENA%206-14.pdf). Diakses pada tanggal 2 Desember 2016.
- Hidayat, A.A. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Pustaka pelajar
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi penelitian keperawatan dan tehnik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- Januarti, I. (2014). *Pemakaian disposable diapers dengan terjadinya diaper rash*. Jurnal [repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEP/article/download/534/446](http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEP/article/download/534/446). Diakses pada tanggal 28 Januari 2017.
- John Mersch, Kimberlia A. (2010) . *Medica Author*. Jakarta
- Kapti, R.E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). *Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota malang*. Jurnal RE Kapti, Y Rustina, W Widyatuti - *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2013 - [jik.ub.ac.id](http://jik.ub.ac.id). Diakses pada tanggal 15 Juni 2017.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2006). *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Tim kreatif penerbit fitramaya
- Maryunani, A.(2010). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta:CV.Trans Info Media
- Maulana, D. J. H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mubarak, W.I., & Chayatin, N. (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. (2012). *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan* . Cetakan kedua. Yogyakarta: graham ilmu.
- Mukhti MF. (2012). *Membalut sejarah popok*. <http://historia.co.id/?c=3&d=750/>. Diperoleh tanggal 21 Januari 2017
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta:PT rineka cipta
- \_\_\_\_\_.(2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta:Salemba Medika
- Nursalam., & Efendy, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*.

- Jakarta: Salemba Medika. Buku online  
<https://books.google.co.id/books?isbn=9793027665>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2017.
- Purnamaningrum, Y. E. (2012). *Penyakit pada neonatus, bayi dan balitacetakan kedua*. Yogyakarta: Fitrayama
- Putra, D.S.H. (2014). *Keperawatan anak & tumbuh kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri, R.D. (2016). *Mother's behavior in preventing diaper rash perilaku ibu dalam mencegah diaper rash (ruam popok)*, *Jurnal* <http://jurnal.stikesmuhla.ac.id> Diakses pada tanggal 15 Mei 2017.
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan data dan analisis data kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saleh, A (2010). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam mesntimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di kabupaten maros*. *Jurnal* [pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694e7da095c426fa76ffbfd2b3ea.pdf](http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694e7da095c426fa76ffbfd2b3ea.pdf). Diakses pada tanggal 17 Mei 2017.
- Sari, E., & Sudarmiati., S. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas karangdoro*. *Jurnal E Sari, S Sudarmiati - 2017 - eprints.undip.ac.id*. Diakses pada tanggal 18 Mei 2017.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta:Pustaka Rihama
- Soedarmo., & Sumarwo, S P. (2008). *Buku ajar infeksi & pediatrik tropis edisi kedua*. Jakarta: IDAI
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S., & Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Swarjana, K. I. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. edisi revisi II. Yogyakarta: Andi
- Syafrudin. (2009). *Promosi kesehatan untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Syafrudin., Karningsih., & Dairi, M. (2009). *Untaian materi penyuluhan KIA (kesehatan ibu dan anak)*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Terry, K & Susan, C. (2016) *Buku ajar keperawatan pediatri (edisi 2) vol.4*. Jakarta: EGC.
- Umamah, F & Chasanah, F.N (2011). *Perawatan perianal dengan baby oil menurunkan kejadian diaper dermatitis pada neonatus di ruang neonatus rsud sidoarjo*. *Jurnal* [journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/40/41](http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/40/41). Diakses pada tanggal 8 November 2016.
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan*



*perilaku manusia*. Yogyakarta: Book  
Marks.

Zaviera, F.(2015). *Mengenali &  
memahami tumbuh kembang anak  
cetakan ke II*. Jogjakarta:Kata Hati